

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman di dunia mendorong pendidikan untuk terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun secara tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang semakin pesat di suatu negara. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan sebagai salah satu dasar pengembangan sumber daya manusia dalam suatu Negara, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mengingat betapa pentingnya sektor pendidikan dalam pelaksanaan pembangunan nasional jangka panjang, khusus pembangunan sumber daya

manusia, kita tidak dapat menutup mata dan telinga terhadap sektor pendidikan kita yang mutunya masih tertinggal itu. Dan orang-orang arif dalam dunia pendidikan di negara ini cukup respon atas berbagai masalah pendidikan. Mereka merekayasa dan melaksanakan berbagai usaha peningkatan dan penyegaran.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Namun dalam berbagai usaha yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pihak sekolah masih tetap mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Merdeka Berastagi pada mata pelajaran Rencana anggaran biaya (RAB) di dalam proses

pembelajaran, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya siswa dalam mengaplikasikan kemampuan matematika, rendahnya jumlah siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan motivasi yang jarang didapatkan siswa. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar kurang memuaskan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Windura (2008) bahwa faktor-faktor rendahnya hasil belajar adalah: (1) tidak bisa konsentrasi, (2) tidak paham apa yang dipelajari, (3) mudah lupa tentang apa yang diingat sebelumnya, (4) otak menjadi jenuh sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi, (5) belajar monoton dan individual.

Dari pendapat tersebut di atas, siswa cenderung pasif di kelas karena siswa kurang paham terhadap apa yang dipelajari. Guru membiarkan siswa tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar. Umumnya pengajaran ini berpusat pada guru, dimana dalam pengajaran ini guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya mendengarkan, diam, duduk dan mencatat. Oleh karena itu, siswa sulit untuk berpikir dan mencerna materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan menimbulkan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Tak jarang siswa membiarkan proses pembelajaran yang dialami berlalu begitu saja tanpa memikirkan manfaatnya ke depan. Hal ini menyebabkan siswa terpuruk untuk menghadapi proses pembelajaran yang terjadi selanjutnya. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang dihadapi siswa saling berkaitan satu

sama lain. Seperti yang dihadapi siswa SMK Negeri I Merdeka Berastagi Jurusan Konstruksi Batu dan Beton kelas XI dimana mata pelajaran matematika sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran mata pelajaran RAB.

Pelajaran matematika mengajarkan dua hal, materi dan disiplin. Materi mengarah kepada bentuk normal konjungtif, dasar-dasar induksi, angka Stirling, teorema limit tengah, transformasi Lorentz, dan lain-lain. Dan disiplin yang dimaksudkan adalah ketelitian dan metode (Tay, 2001). Proses pembelajaran yang dihadapi siswa pada penguasaan dan pemahaman akan matematika akan membantu siswa dalam menganalisa dan mengatasi masalah (Frank, 1990). Kemampuan untuk memecahkan masalahnya yang dapat diaplikasikan ke dalam mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya akan membantu apabila pencapaian yang baik dari seorang siswa dalam matematika.

Namun kenyataan yang dialami siswa SMK Negeri I Merdeka Berastagi kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan sangatlah memprihatinkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa Rencana anggaran biaya belum optimal sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan sekolah adalah tujuh puluh. Berikut daftar nilai siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru bidang studi Rencana Anggaran Biaya kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Merdeka Berastagi.

Tabel 1.1 Daftar Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nilai	Absolut	(%)	Keterangan
XI	0 – 69	13	60,71%	Tidak kompeten
Bb	70 – 79	6	21,43%	Cukup kompeten
	80 – 89	3	10,71%	Kompeten
	90 – 100	2	7,14%	Sangat Kompeten
Jumlah Baik		24	100%	

(Sumber : daftar nilai siswa kelas XI Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK N 1 Merdeka Berastagi).

Pengetahuan dasar siswa yang rendah mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Guru tidak memperhatikan kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu yang mendasari pembelajaran yang akan dilanjutkan pada pembelajaran yang berkesinambungan. Kemungkinan akan menjadi hal yang fatal jika siswa tidak dimotivasi untuk memahami pengetahuan dasar yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

Tidak banyak guru yang memotivasi siswa supaya memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Justru saat pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak diajak berinteraksi. Seharusnya pendidik harus mengajak siswa dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan motivasi yang membangun siswa. Seperti memberikan penjelasan kepada para peserta didik tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Seperti kita ketahui matematika adalah salah satu pembelajaran yang harus dipahami siswa SMK program keahlian Teknik Gambar Bangunan karena bertujuan untuk proses pembelajaran mata pelajaran produktif dimana sangat

sering menemukan rumus pemecahan suatu masalah dalam bentuk matematika. Dengan kejadian seperti ini maka siswa harus memperhatikan mata pelajaran apa yang harus benar-benar dipahami agar dapat melancarkan proses pembelajaran yang akan dihadapinya.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari pengetahuan dasar siswa, karena akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Kemampuan dasar matematika harus dipahami siswa untuk mempermudah siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hubungan dengan perhitungan. Seperti pada siswa SMK Teknik Gambar Bangunan dalam tahap pembelajarannya akan menemukan mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Mata pelajaran ini merupakan aplikatif dari kemampuan matematika siswa.

Banyak faktor pendorong dalam menciptakan interaksi yang aktif, agar tercapai tujuan pengajaran. Metode pembelajaran juga merupakan hal yang harus diperhatikan seorang guru. Menurut Nana Sudjana (2005: 76), “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Dari definisi metode pembelajaran tersebut dapat juga diartikan bahwa guru harus selalu berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka yang menjadi objek utama dalam pembelajaran adalah peserta didik melainkan bukan guru. Selama proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diinginkan maka guru harus berusaha memperbaiki metode pembelajaran.

Seorang guru harus mengetahui tentang berbagai macam metode mengajar karena mengetahui berbagai macam metode pengajaran merupakan pengetahuan

yang pokok dalam ilmu mengajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2003), “Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Dengan demikian keterampilan mengajar untuk menerapkan metode yang sesuai cenderung diharapkan sebagai strategi yang dilakukan guru. Memilih dan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran tertentu, serta situasi belajar mengajar pula. Dengan memperhitungkan berbagai faktor mengenai kebaikan dan kekurangan suatu metode, seorang guru diharapkan dapat memilih metode pengajaran yang baik agar proses pengajaran berjalan lancar dan efektif.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh guru masih berorientasi kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebagai tenaga pendidik perlu melakukan upaya dalam membantu siswanya. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan metode yang dapat mengembangkan pribadi peserta didik. Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan.

Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep matematika dalam menghitung rencana anggaran biaya), karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru hanya terbatas pada metode ceramah. Di sini lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka menghadapi bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik mengangkatnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Kemampuan Matematika Terhadap Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2012/ 2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan penerapan penggunaan metode CTL, dan kemampuan matematika yang erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar yang berkualitas, maka banyak faktor yang merupakan sugesti yang relevansinya tak terpisahkan

1. Apakah proses kegiatan mengajar di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi sudah berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK Teknik dan Industri Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP)?
2. Bagaimana seharusnya pengajaran Rencana Anggaran Biaya Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode CTL terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan matematika siswa terhadap hasil belajar Anggaran Biaya Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi ?
5. Apakah hasil belajar Rencana Anggaran Biaya Bangunan siswa yang diajar dengan menggunakan metode CTL lebih baik dari siswa yang diajar dengan menggunakan metode Konvensional?
6. Apakah siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi lebih baik hasil belajarnya pada kompetensi Rencana Anggaran Biaya Bangunan dari siswa yang memiliki Kemampuan Matematika rendah ?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah maka permasalahan dalam hal ini dibatasi pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada masalah yang mencakup pengaruh penggunaan metode CTL dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya yang dilihat dari hasil test.

2. Penelitian hanya dilakukan pada kompetensi dasar-dasar rencana anggaran biaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar dasar-dasar rencana anggaran biaya antara metode CTL dan metode konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar dasar-dasar rencana anggaran biaya antara kemampuan matematika tinggi dan rendah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
3. Apakah ada interaksi antara metode dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar dasar-dasar rencana anggaran biaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibanding metode konvensional terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB) siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat tinggi rendahnya kemampuan matematika siswa terhadap hasil belajar RAB.

3. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kemampuan matematika siswa terhadap hasil belajar RAB.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pembahasan ini diharapkan bermanfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Secara teoretis, dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB).
2. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan proses belajar mengajar.
3. Memberi masukan kepada pihak sekolah dan seluruh pengajar dan pihak-pihak yang lain tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar RAB.
4. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti lain yang relevan dikemudian hari.